

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang hingga kini masih berperan penting, terutama dalam bidang sosial dan keagamaan. Sebagai institusi yang telah lama berdiri, pesantren tetap menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus mengembangkan sistem pendidikan yang lebih luas. Berdasarkan kurikulumnya, pesantren dibagi menjadi tiga jenis, yaitu pesantren *salafiyah* (tradisional), *khalaf* atau *asriyah* (modern), dan pesantren komprehensif yang menggabungkan keduanya.²

Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah dan karakteristik yang khas dibandingkan lembaga pendidikan Islam di negara lain. Pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama, tetapi juga menerapkan pola pendidikan yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dalam perjalanan sejarah Indonesia, pesantren berperan penting dalam menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan, membentuk akhlak mulia, menumbuhkan sikap mandiri di tengah masyarakat, serta turut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, nonformal, maupun formal.³

Pandangan masyarakat terhadap pesantren pada umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren salaf

² Fatmawati Fatmawati dkk., "Peran Pesantren Modern Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v6i1.66>.

³ Riskal Fitri dan Syarifuddin Ondeng, "PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 44.

identik dengan pembelajaran kitab kuning berbahasa Arab tanpa harakat yang biasanya dijelaskan menggunakan bahasa Jawa atau pegon. Sistem pendidikan yang diterapkan cenderung mempertahankan tradisi lama dan belum banyak mengintegrasikan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pesantren modern mulai menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan IPTEK sebagai penunjang pendidikan, baik dalam aspek tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, maupun pengelolaan sarana dan prasarana.

Di era globalisasi saat ini, masih terdapat pesantren yang tetap mempertahankan sistem salaf, seperti Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kediri, Pesantren Al-Falah Ploso Kediri, Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, Jawa Tengah, serta Pesantren Asrama Pelajar Islam (API) Magelang, Jawa Tengah. Namun demikian, sebagian pesantren salaf juga mengalami perkembangan menuju modernisasi dengan mendirikan lembaga-lembaga baru di luar sistem tradisionalnya tanpa mengubah pesantren pusat yang tetap mempertahankan corak salaf. Perubahan ini memungkinkan pesantren salaf berkembang dengan memiliki berbagai unit pendidikan di bawah satu naungan pesantren.⁴

Pesantren salaf merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning sebagai inti utama pendidikannya. Fokus pembelajaran di pesantren ini lebih diarahkan

⁴ Nurhadi Yasin, "DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAF DAN MODERN," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 131–32, <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.402>.

pada pendalaman ilmu agama serta pembinaan spiritual dengan tetap mempertahankan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kitab-kitab yang dipelajari umumnya menggunakan bahasa Arab sebagai sumber kajian utama. Dalam pelaksanaannya, kurikulum pesantren salaf disusun secara mandiri oleh pengasuh pesantren, baik pendiri maupun penerusnya, tanpa mengikuti ketentuan kurikulum secara langsung dari Kementerian Pendidikan.⁵

Pesantren salaf atau tradisional umumnya berfokus pada pengkajian ilmu-ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu, tanpa memasukkan mata pelajaran umum. Kitab yang dipelajari meliputi tafsir, hadits, fiqh, tasawuf, akhlak, nahwu, sharaf, serta berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Adapun metode pembelajaran yang digunakan antara lain *sorogan*, majelis ta'lim, dan wetonan.

Sementara itu, pesantren *khalafiyah* atau pesantren modern mulai dikenal melalui Pondok Pesantren Gontor sebagai salah satu pelopornya. Berbeda dengan pesantren tradisional, pesantren modern menerapkan kurikulum yang memadukan pendidikan pesantren dengan pendidikan umum. Materi khas pesantren salaf tetap diajarkan, namun biasanya disesuaikan sebagai muatan lokal atau mengikuti kebijakan masing-masing pesantren. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga lebih beragam dan tidak hanya berfokus pada cara tradisional, melainkan mencakup diskusi, seminar,

⁵ Shulhan Shulhan, "TRANSFORMASI MODERNISASI PESANTREN SALAF," *Jurnal Perspektif* 14, no. 2 (2021): 300, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.54>.

tanya jawab, hingga pendekatan *problem solving* dalam proses belajar mengajar.⁶

Metode pembelajaran kitab kuning adalah berbagai cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan metode biasanya disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan, kemampuan kiai, dan kebutuhan santri. Beberapa metode yang umum diterapkan di pesantren antara lain: (1) Metode *bandongan*, yaitu pola belajar satu arah di mana kiai membacakan, menerjemahkan, serta memberikan penjelasan, sementara santri menyimak dengan seksama sambil mencatat makna dan tanda i'rab; (2) Metode *sorogan*, yakni santri secara langsung belajar kepada kiai dengan membaca kitab atau Al-Qur'an lalu menerjemahkannya kata per kata, kemudian diulang kembali oleh santri sesuai contoh guru; (3) Metode diskusi, yaitu musyawarah untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban alternatif yang mendekati kebenaran; (4) Metode hafalan, yang digunakan untuk mengingat kosakata, kalimat, maupun kaidah tertentu; serta (5) Metode klasikal, yaitu penyesuaian dengan sistem pendidikan formal modern yang berjenjang, namun tetap berfokus pada pengajaran kitab kuning dengan kombinasi berbagai metode tradisional seperti *bandongan*, *sorogan*, hafalan, dan musyawarah.⁷

Pada awal perkembangannya, pesantren didirikan sebagai pusat pendidikan Islam yang bertujuan mencetak individu dengan pemahaman

⁶ Dewi Lisnawati, "Problematika dan Tantangan Santri di Era Revolusi Industri 4.0," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2020): 61, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i1.379>.

⁷ Abdul Adib, "METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 239–42.

agama yang mendalam, sehingga mampu menyebarkan ilmu dan ajaran Islam kepada masyarakat. Oleh karena itu, pesantren dikenal sebagai lembaga yang melahirkan para ulama untuk berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam di berbagai wilayah Nusantara. Tidak hanya berfokus pada ilmu keagamaan, pesantren juga berperan dalam membentuk akhlak santri agar menjadi pribadi yang berkarakter, berbudi luhur, dan memiliki moral yang baik. Nilai-nilai tersebut bahkan diakui tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga oleh masyarakat luas di luar dunia pesantren.

Pembaruan dalam lingkungan pesantren menjadi suatu kebutuhan seiring dengan perkembangan budaya dan peradaban dunia yang terus bergerak cepat. Kemajuan teknologi dan arus modernisasi menuntut pesantren untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, agar tetap bertahan dan relevan di tengah perkembangan masyarakat, pesantren perlu melakukan berbagai inovasi, baik pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, maupun sarana pendukung pendidikan lainnya.⁸

Pesantren saat ini mengalami perkembangan dari sistem pendidikan yang bersifat tradisional menuju model yang lebih modern agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki peran sosial yang besar dalam kehidupan masyarakat. Di tengah era digital, pesantren menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dan tepat guna. Oleh sebab itu, penggunaan media

⁸ Muhammad Nihwan dan Paisun, "TIPOLOGI PESANTREN (MENGAJAI SISTEM SALAF DAN MODERN)," *JPIK* 2, no. 1 (2019): 60–62.

digital perlu diarahkan untuk membentuk karakter serta meningkatkan pemahaman santri agar mampu menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, diperlukan adanya forum atau wadah yang mendukung kegiatan diskusi, pembelajaran, dan literasi digital dengan melibatkan pendidik, orang tua, serta berbagai pihak terkait. Melalui forum tersebut, pengalaman dan masukan dapat dibagikan bersama sehingga mampu meminimalkan dampak negatif dari penggunaan media digital.

Di tengah dinamika perkembangan zaman dan persaingan dengan berbagai lembaga pendidikan lainnya, pesantren perlu mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi secara tepat tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga dapat membantu pesantren memperluas dakwah, meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjaga eksistensinya agar tetap relevan di era digital.⁹

Perkembangan teknologi dan tuntutan kompetensi abad ke-21 mendorong pesantren untuk terus beradaptasi tanpa meninggalkan identitas salafiyah yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, perpaduan antara nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern menjadi langkah strategis agar pesantren tetap mampu menjawab tantangan serta perubahan global yang terus berkembang.

Pesantren salaf dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang tetap mempertahankan tradisi klasik, seperti pengajian kitab kuning, metode *sorogan*

⁹ Abdul Muid, "PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 518–19.

dan *bandongan*, serta pembiasaan amalan keagamaan dan tradisi ziarah wali. Kehidupan di pesantren juga menanamkan nilai-nilai kesederhanaan, kedisiplinan, dan ketawadhuan sebagai ciri khas dalam pembentukan karakter santri. Namun, di tengah perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kebutuhan generasi muda agar tetap relevan tanpa meninggalkan identitas dan tradisi salaf yang menjadi kekhasannya.

Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri merupakan salah satu pesantren yang berupaya mengintegrasikan pembelajaran salaf dan modern melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran salaf tetap menjadi fondasi utama melalui pengajian kitab kuning dengan metode *bandongan* dan *sorogan*, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti tahlil, shalawatan, dan banjari yang bertujuan membentuk pemahaman keagamaan dan karakter santri. Di sisi lain, pesantren juga mengembangkan pembelajaran modern melalui kegiatan pengembangan diri, seperti pramuka, seni tari, pembuatan film pendek, pentas seni, dan berbagai keterampilan lainnya yang bertujuan mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, serta kepemimpinan santri.

Integrasi tersebut diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, dakwah, publikasi, dan pengembangan kreativitas santri. Teknologi digital dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media digital, akses sumber belajar tambahan, serta media evaluasi yang membantu santri memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, platform digital seperti *YouTube* dan *Instagram*

digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pesantren, menyebarluaskan dakwah, serta menjadi sarana bagi santri untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan kreativitas. Meskipun demikian, penggunaan teknologi tetap berada dalam pengawasan pesantren agar selaras dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren.

Sebagai bagian dari integrasi pembelajaran, pesantren juga menerapkan sistem evaluasi yang memadukan tradisi pesantren dengan pendekatan pendidikan modern. Evaluasi dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), evaluasi hafalan, penyusunan karya ilmiah, serta presentasi menggunakan media digital. Sistem evaluasi tersebut tidak hanya bertujuan mengukur penguasaan materi keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital santri.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri tidak hanya mempertahankan tradisi pembelajaran salaf, tetapi juga mengadaptasi perkembangan pendidikan dan teknologi digital secara selektif. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Integrasi Pembelajaran Salaf dan Modern melalui Pemanfaatan Teknologi Digital di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri” penting dilakukan untuk mengkaji bentuk integrasi yang diterapkan, pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pembelajaran, serta dampaknya terhadap pemahaman keagamaan, keterampilan, dan karakter santri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai model pendidikan

pesantren yang mampu memadukan tradisi salaf dengan tuntutan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk integrasi pembelajaran salaf dan modern yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu?
2. Bagaimana pemanfaatan teknologi digital mendukung integrasi pembelajaran salaf dan modern?
3. Apa dampak integrasi pembelajaran salaf dan modern melalui teknologi digital terhadap santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bentuk integrasi pembelajaran salaf dan modern yang dikembangkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu.
2. Mengetahui pemanfaatan teknologi digital mendukung integrasi pembelajaran salaf dan modern.
3. Mengetahui dampak integrasi pembelajaran salaf dan modern melalui teknologi digital terhadap santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya tentang bagaimana pesantren salaf mampu

beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan tradisi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk memahami konsep integrasi antara pembelajaran tradisional dan modern, serta memberikan kontribusi dalam kajian tentang pemanfaatan teknologi digital di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak :

a. Bagi pesantren

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan era digital.

b. Bagi ustadz dan ustadzah

Penelitian ini dapat membantu mereka merancang metode mengajar yang lebih efektif dengan memadukan tradisi salaf dan teknologi modern, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diakses oleh santri

c. Bagi para santri

Penelitian ini mendorong mereka untuk belajar memanfaatkan teknologi dengan bijak sekaligus tetap menjaga tradisi keilmuan pesantren.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan hidup, kreativitas, serta kesiapan menghadapi tantangan modern.

E. Definisi Operasional

1. Integrasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Tahun 2002 menyebutkan istilah integrasi mempunyai arti mencampurkan atau menggabungkan hingga terbentuk suatu kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁰ Integrasi yang dimaksud peneliti adalah penggabungan antara pembelajaran salaf dan modern yang difasilitasi melalui pemanfaatan teknologi digital di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri.

2. Pembelajaran Salaf

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas tersendiri dalam proses pembelajarannya, termasuk pada metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai metode diterapkan untuk mendukung proses pendidikan santri. Secara umum, metode pembelajaran di pesantren dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu metode tradisional yang menjadi ciri khas asli pesantren

¹⁰ Muhammad Guntur Himawan dkk., "Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)* 02, no. 06 (2023): 1–2.

serta metode pembelajaran yang bersifat pembaruan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan zaman.

Tradisi pesantren juga tampak kuat dalam metode pembelajaran yang digunakan, khususnya pada pembelajaran kitab kuning. Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Penggunaan metode tersebut biasanya disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan, kiai, maupun karakter santri. Adapun beberapa metode yang umum digunakan di pesantren antara lain metode *sorogan*, *bandongan*, diskusi, hafalan, serta pembelajaran klasikal.¹¹

Dalam penelitian ini, pembelajaran salaf yang peneliti maksud merujuk pada proses pendidikan yang mengacu pada tradisi pesantren klasik, seperti pengajian kitab kuning, *sorogan*, *bandongan*, hafalan, serta pembiasaan amalan keagamaan dan kegiatan ziarah wali. Pembelajaran ini menekankan pemahaman agama yang mendalam, kedisiplinan, serta pengembangan akhlak santri sesuai nilai-nilai tradisi salaf.

3. Pembelajaran Modern

Perpaduan antara unsur tradisi dan modernitas memungkinkan pesantren untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tetap berlandaskan nilai-nilai klasik Islam, namun tetap selaras dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Melalui integrasi tersebut, pesantren

¹¹ Kholilah Kholilah dkk., "TRADISI PEMBELAJARAN PESANTREN DAN RELEVANSINYA DENGAN SKILL DI ERA DIGITAL 4.0," *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 1 (2024): 139, <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.4149>.

tidak hanya mampu menjaga warisan keislaman yang telah mengakar, tetapi juga terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian, lulusan pesantren diharapkan memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual, intelektual, serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan modern.¹² Yang dimaksud peneliti pembelajaran modern di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri mencerminkan upaya menggabungkan nilai tradisi dengan inovasi berbasis teknologi dan keterampilan. Hal ini terlihat dari penggunaan media digital, pelatihan kewirausahaan, dan kegiatan kreatif yang menumbuhkan kemandirian santri.

4. Teknologi Digital

Saat ini, banyak pesantren mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan *Classroom*, *YouTube*, serta aplikasi kitab digital yang membantu memperluas akses sumber belajar bagi santri. Dalam pembelajaran hadis, misalnya, santri diajarkan memanfaatkan perangkat lunak hadis berbasis daring untuk menelusuri keaslian riwayat sekaligus memahami kandungannya secara lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran yang integratif tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan santri dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.¹³ Teknologi digital

¹² Yoseph Salmon Yusuf dan Nur Ali, "Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas," *JIES (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 2 (2025).

¹³ Yusuf dan Ali, "Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas."

dalam penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri merujuk pada penggunaan media dan platform digital dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas santri, seperti penyiaran pengajian melalui *YouTube* atau *Instagram* serta publikasi karya santri secara online. Teknologi ini berfungsi sebagai sarana belajar dan pengembangan potensi agar santri tetap berpegang pada tradisi sekaligus siap menghadapi era modern.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian tesis oleh Ahmad Fatoni pada tahun 2024, dengan judul “Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi-‘ien Kediri berhasil mengintegrasikan kurikulum salaf (kitab kuning) dengan kurikulum modern pendidikan formal, memadukan metode tradisional seperti *bandongan* dan *sorogan* dengan pembelajaran aktif, serta menyediakan fasilitas modern seperti perpustakaan, asrama, laboratorium komputer, dan akses internet. Implementasinya dilakukan melalui jadwal pengajian kitab pada sore–malam hari dan pendidikan formal pada pagi–siang hari, disertai pemanfaatan teknologi informasi meskipun masih terdapat kekurangan dalam optimalisasi penggunaan teknologi. Evaluasi integrasi dilakukan melalui pemetaan kebutuhan, rapat rutin, masukan santri, serta keterlibatan pihak eksternal agar model

integrasi berjalan efektif.¹⁴ Ditemukan persamaan dengan penelitian penulis pada penekanan bahwa pesantren harus beradaptasi dengan modernisasi, memanfaatkan teknologi digital, menjaga tradisi salaf sambil mengembangkan inovasi, serta berupaya meningkatkan relevansi pendidikan di tengah perubahan zaman. Keduanya juga menyoroti pentingnya kurikulum dan metode pengajaran yang terintegrasi untuk membentuk kompetensi santri yang mampu bersaing. Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu Kediri lebih menonjolkan ragam kegiatan kreatif santri (seni, drama, pramuka, kewirausahaan), pemanfaatan media sosial dan digital (*YouTube, Instagram*), serta konteks dakwah dan pembinaan karakter melalui aktivitas kemandirian, bukan pada detail kurikulum formal, sementara penelitian ini lebih fokus pada integrasi kurikulum salaf-modern secara formal, struktur pembelajaran, metode mengajar, fasilitas, dan proses evaluasi yang sistematis di pesantren tersebut.

2. Penelitian oleh Dwi Yoga Lailatul Mukaromah pada tahun 2024, dengan judul “Implementasi Digitalisasi Pesantren Melalui Santri Information System (Sis) di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo”. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa penelitian tersebut menghasilkan tiga temuan utama. Pertama, penerapan Santri Information System (SIS) terbukti mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren dengan teknologi digital

¹⁴ Ahmad Fatoni, *ANALISIS MODEL INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAF MODERN DI PONDOK PESANTREN SALAF MODERN BANIN BANAT AL-MUBTADI-‘IEN KEDIRI*, 2024.

secara bertahap. Pesantren Darul Falah dinilai berhasil memanfaatkan SIS untuk memperkuat pengelolaan administrasi santri, sehingga aktivitas seperti absensi, monitoring kelas, dan jadwal kegiatan dapat diakses dengan lebih cepat dan terstruktur. Kedua, penelitian menemukan bahwa keberhasilan implementasi SIS sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, yaitu adanya perencanaan yang matang, keterlibatan seluruh stakeholder pesantren, tersedianya fasilitas teknologi yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan untuk memperbaiki kendala teknis. Ketiga, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan SIS memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan pesantren, karena meningkatkan efisiensi dan akurasi tugas administratif guru serta mendorong peningkatan literasi digital santri. Melalui penerapan digitalisasi ini, santri tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga mendapatkan bekal kemampuan digital yang relevan dengan tuntutan era modern.¹⁵ Dari segi persamaan, kedua penelitian sama-sama membahas transformasi pesantren melalui pemanfaatan teknologi digital. Keduanya menyoroti bagaimana lembaga pesantren berupaya mengintegrasikan nilai-nilai salafiyah dengan pendekatan pendidikan modern melalui penggunaan media digital, baik berupa sistem informasi, platform pembelajaran, maupun publikasi kegiatan. Selain itu, keduanya menekankan pentingnya adaptasi pesantren terhadap perkembangan teknologi agar tetap relevan di

¹⁵ DWI YOGA LAILATUL MUKAROMAH, "IMPLEMENTASI DIGITALISASI PESANTREN MELALUI SANTRI INFORMATION SYSTEM (SIS) DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUKOREJO," *FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*.

era global, tanpa meninggalkan tradisi keilmuan klasik. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini berfokus pada digitalisasi administrasi pesantren melalui penerapan *Santri Information System (SIS)* di Pondok Pesantren Darul Falah, sehingga aspek yang dikaji lebih bersifat manajerial, teknis, dan peningkatan efisiensi layanan. Sementara penelitian penulis menitikberatkan pada integrasi pembelajaran salaf dan modern di Pondok Pesantren Miftahul Huda Soko Pagu, sehingga kajiannya lebih mengarah pada proses pembelajaran, kegiatan santri, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran.

3. Penelitian oleh Ali Ridho pada tahun 2023, dengan judul “Digitalisasi Pondok Pesantren Salaf (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya Dan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pesantren salaf (Al Fithrah Surabaya dan Mambaul Ulum Bata-Bata) sudah memiliki landasan teologis dan sosiologis yang kuat untuk menerima teknologi digital, yakni berdasar Al-Qur’an, hadis, dan kebutuhan sosial untuk mencerdaskan masyarakat. Pesantren memanfaatkan teknologi digital untuk layanan pendidikan, seperti administrasi, sistem informasi akademik, media sosial, website, serta pembelajaran online. Digitalisasi ini berdampak pada meningkatnya kreativitas dan inovasi guru, mempercepat layanan pendidikan, serta membuka akses informasi lebih luas bagi masyarakat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pesantren salaf mampu mencapai level digitasi, digitalisasi, hingga transformasi digital, meskipun operatornya mayoritas

santri yang belajar secara autodidak.¹⁶ Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu menunjukkan bahwa pesantren salaf kini berupaya mengintegrasikan tradisi klasik, khususnya kajian kitab dengan pendekatan modern dan pemanfaatan teknologi digital. Keduanya tetap mempertahankan identitas salafiyah, namun terbuka terhadap modernisasi melalui kegiatan kreatif, layanan digital, dan penyebaran dakwah melalui media sosial sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan zaman. Sedangkan perbedaannya Integrasi salaf modern dalam penelitian ini dilakukan lewat digitalisasi yang lebih teratur dan rapi, misalnya penggunaan administrasi digital, sistem informasi akademik, dan teknologi untuk mendukung pembelajaran sehari-hari. Sementara itu, penelitian penulis lebih terlihat pada kegiatan modern yang kreatif, seperti seni, pramuka, kewirausahaan, serta penggunaan media digital untuk dakwah dan membagikan aktivitas santri. Jadi, digitalisasi dalam penelitian ini bersifat lebih terstruktur, sedangkan di Miftahul Huda lebih fleksibel dan fungsional, terutama untuk membangun karakter dan menyebarkan dakwah.

4. Penelitian oleh oleh Ahmad Badrus Sholeh dengan judul “Strategi Bertahan Nilai-Nilai Salaf di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates Klompangan dan Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ulum Karang Sono Jember)” pada tahun 2022. Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Darul Lubaab Temas Batu

¹⁶ Ali Ridho, *DIGITALISASI PONDOK PESANTREN SALAF (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya dan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)*, 2023.

menerapkan model pembelajaran integratif berbasis pesantren salaf dengan tetap mempertahankan pengajian kitab kuning dan pembiasaan ibadah sebagai inti pendidikan. Namun, pesantren juga mengembangkan strategi pembelajaran modern, seperti penggunaan metode klasikal, diskusi, dan pendekatan berbasis kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri. Selain itu, pesantren melakukan inovasi fasilitas dan manajemen pembelajaran, termasuk evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Semua ini dilakukan untuk membentuk santri yang berilmu agama kuat tetapi tetap siap menghadapi tuntutan kehidupan modern.¹⁷ Terdapat kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama menekankan upaya menggabungkan tradisi salaf dengan pendekatan modern. Keduanya tetap menjaga pengajian kitab kuning sebagai inti pembelajaran, sambil membuka ruang bagi kegiatan dan metode modern agar santri mampu berkembang secara lebih luas. Intinya, kedua pesantren berusaha menjaga tradisi sambil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih menekankan penguatan sistem pendidikan, seperti pengelolaan lembaga formal, peningkatan kualitas guru, standar kurikulum, dan manajemen pesantren yang tertata. Sementara itu, pada penelitian penulis di Pesantren Miftahul Huda lebih menonjol pada pengalaman belajar yang bersifat praktis dan kreatif, di mana modernisasi terlihat dari aktivitas

¹⁷ Achmad Rois Alfi, *STRATEGI BERTAHAN NILAI-NILAI SALAF DI ERA MODERN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Salafiyah Curah Kates Klompangan dan Pondok Pesantren Darul Kasyfil Ulum Karang Sono Jember)*, 2022.

santri, pemanfaatan media digital untuk dakwah, serta kegiatan pengembangan bakat dan kemandirian.

5. Penelitian oleh Didik Prianto pada tahun 2021 dengan judul “Model Integrasi Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Ponorogo”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Sulamul Huda mengintegrasikan pendidikan salaf dengan modern melalui tiga aspek utama. Pertama, pendidikan salafiyah dijalankan dengan metode *sorogan*, *bandongan*, hafalan mahfuzhat, hafalan hadis, dan pembacaan Al-Qur'an sebagai inti pembelajaran tradisional. Kedua, pendidikan modern diwujudkan melalui penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi santri, serta penyediaan lembaga pendidikan formal seperti MI, MTs, MA, dan SMK. Ketiga, integrasi keduanya dilakukan melalui penggunaan bahasa asing dalam kegiatan formal dan ekstrakurikuler, serta adanya pelatihan modern seperti broadcasting dan keterampilan bekam sebagai bentuk pengembangan kompetensi santri.¹⁸ Ditemukan persamaan yaitu keduanya sama-sama menjaga tradisi salaf melalui pengajian kitab dan kegiatan keagamaan, tetapi juga membuka ruang bagi modernisasi pembelajaran. Keduanya memasukkan unsur-unsur baru seperti kegiatan pengembangan bakat, pemanfaatan bahasa asing, dan penggunaan teknologi atau pelatihan modern, sehingga pesantren tetap berpegang pada warisan tradisional

¹⁸ Didik Prianto, *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO*.

namun tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus modernisasinya. Integrasi di penelitian ini lebih menekankan modernisasi yang berbasis kelembagaan dan kurikulum, seperti sekolah formal, sistem bahasa asing, dan pelatihan profesional (broadcasting, bekam). Sementara itu, penelitian penulis lebih menonjol pada modernisasi yang berbasis aktivitas dan kreativitas santri, seperti seni banjari, drama, tari, pramuka, kewirausahaan, serta pemanfaatan media digital untuk dakwah dan publikasi kegiatan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Penulis	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1	Ahmad Fatoni (2024)	Analisis Model Integrasi Sistem Pendidikan Salaf Modern di Pondok Pesantren Salaf Modern Banin Banat Al-Mubtadi'ien Kediri	Integrasi kurikulum salaf dan modern, metode <i>bandongan</i> dan <i>sorogan</i> dipadukan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi sistematis	Sama-sama membahas integrasi salaf-modern dan adaptasi pesantren terhadap teknologi	Penelitian Fatoni fokus pada kurikulum formal dan struktur pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menekankan kegiatan kreatif santri dan pemanfaatan media sosial

2	Dwi Yoga Lailatul Mukaromah (2024)	Implementasi Digitalisasi Pesantren Melalui Santri Information System (SIS) di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo	Digitalisasi administrasi melalui SIS meningkatkan efisiensi pengelolaan santri dan literasi digital	Sama-sama membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pesantren	Penelitian Mukaromah fokus pada sistem administrasi digital, sedangkan penelitian penulis fokus pada integrasi pembelajaran dan kegiatan santri
3	Ali Ridho (2023)	Digitalisasi Pondok Pesantren Salaf (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Al Fithrah Surabaya dan Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan)	Digitalisasi layanan pendidikan, media sosial, dan pembelajaran online meningkatkan inovasi dan akses informasi	Sama-sama membahas digitalisasi dan integrasi tradisi salaf dengan teknologi	Penelitian Ridho lebih menekankan digitalisasi terstruktur, sedangkan penelitian penulis lebih fleksibel melalui kegiatan kreatif dan dakwah digital
4	Ahmad Badrus Sholeh (2022)	Strategi Bertahan Nilai-Nilai Salaf di Era Modern	Pengajian kitab tetap dipertahankan, ditambah metode modern, inovasi fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan	Sama-sama menggabungkan tradisi salaf dengan pendekatan modern	Penelitian Sholeh fokus pada sistem pendidikan dan manajemen, sedangkan penelitian penulis menonjolkan aktivitas kreatif santri dan pemanfaatan media digital
5	Didik Prianto (2021)	Model Integrasi Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern di Pondok	Integrasi metode salaf dengan pendidikan formal, bahasa asing, dan pelatihan	Sama-sama mengintegrasikan pembelajaran salaf dan modern	Penelitian Prianto fokus pada kelembagaan dan kurikulum formal, sedangkan penelitian penulis

		Pesantren Sulamul Huda Siwalan Ponorogo	keterampilan modern		pada kegiatan kreatif dan dakwah digital
--	--	---	------------------------	--	--